

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia yang tercatat, sebagian besar kematian bayi (79,1%) dari seluruh kematian bayi yang terjadi di antara usia 0 dan 6 hari, sedangkan kematian antara usia 7 dan 28 hari menyumbang 20,9% dari seluruh kematian bayi. Sebaliknya, kematian pada balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4%, (2.310 kematian) sedangkan kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian) (Kemenkes RI, 2022).

Kehamilan merupakan suatu hal alamiah yang merupakan proses fisiologis, akan tetapi jika tidak dilakukan asuhan yang tepat atau deteksi dini maka akan berujung pada komplikasi kehamilan, dan jika tidak bisa diatasi akan berujung pada kematian ibu. Kehamilan dapat terjadi apabila perempuan memiliki organ reproduksi yang sehat kemudian mengalami siklus menstruasi dan telah melakukan hubungan seksual maka perempuan tersebut akan mengalami kehamilan. Kehamilan menyebabkan banyak perubahan fisik, psikis, dan hormonal pada tubuh ibu sehingga menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah yang biasa terjadi pada awal kehamilan (Susanti and Taqiyah, 2021). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, di Indonesia diperoleh data ibu mual dan muntah mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Berdasarkan studi kasus pada tahun 2024 terdapat 5 kasus ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* di Waruroyom.

Mual muntah pada kehamilan disebut dengan *emesis gravidarum*, *emesis gravidarum* merupakan keluhan umum yang dirasakan wanita hamil yang ditandai dengan mual dan muntah (frekuensi ≤ 5 kali sehari) terutama pada pagi hari. Mual muntah yang terjadi pada kehamilan disebabkan karena terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dari plasenta, menjadi penyebab *Emesis Gravidarum*. Faktor-Faktor yang mendukung terjadinya *emesis gravidarum* seperti pendidikan, usia, paritas, pekerjaan dan riwayat *emesis gravidarum* (Wisudawati and Khairiah, 2022).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan obstetri, salah satunya dengan melakukan pelayanan pemeriksaan ibu hamil untuk mengetahui keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap kelainan yang ditemukan dengan tujuan agar ibu hamil bisa melawati kehamilannya. Dalam Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) hendaknya selalu memberikan penjelasan dan motivasi mengenai yang dirasakan ibu hamil termasuk *emesis gravidarum*, dikarenakan masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui cara mengurangi mual muntah yang dialaminya. Salah satu cara mengurangi mual muntah yaitu dengan jahe. Tanaman jahe di Waruoyom jarang ditemukan, tetapi sangat sering di temukan di setiap dapur warga. Beberapa masyarakat waruoyom masih ada yang mengkonsumsi minuman tradisional seperti sereh, kunyit, beras kencur, dan jahe. Jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, hal ini akan meredakan perut kembung. Jahe juga merupakan stimulan aromatik yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltik usus (Yanuaringsih, Nasution and Aminah, 2020). Dampak dari mual muntah pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit, bila tidak ditangani mual muntah ini akan

bertambah berat menjadi *hiperemesis gravidarum*. Hal tersebut dapat berakibat buruk pada janin seperti abortus, partus prematurus, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Susanti and Taqiyah, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. F Usia 26 Tahun G₁P₀A₀ dengan *Emesis Gravidarum* dengan memanfaatkan minuman jahe untuk mengurangi mual muntah di UPTD Puskesmas Waruroyom Kabupaten Cirebon Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. F Usia 26 Tahun G₁P₀A₀ dengan *Emesis Gravidarum* dengan memanfaatkan minuman jahe untuk mengurangi mual muntah di UPTD Puskesmas Waruroyom Kabupaten Cirebon Tahun 2024 ?”.

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1) Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. F Usia 26 Tahun G₁P₀A₀ dengan *Emesis Gravidarum* dengan memanfaatkan minuman jahe untuk mengurangi mual muntah di UPTD Puskesmas Waruroyom Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

2) Tujuan Khusus

Diharapkan mampu:

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif secara lengkap pada Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. F Usia 26 Tahun G₁P₀A₀ dengan *Emesis Gravidarum*.
- b. Menegakan diagnosis pada Asuhan Kebidanan Kehamilan dengan *Emesis Gravidarum*.
- c. Melakukan penatalaksanaan pada Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. F Usia 26 Tahun G₁P₀A₀ dengan *Emesis Gravidarum* dengan memanfaatkan minuman jahe untuk mengurangi mual

- d. muntah di UPTD Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon Tahun 2024.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan dan dapat dijadikan referensi bagi ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada kehamilan dengan *Emesis Gravidarum*, dan dapat melakukan evaluasi pemberdayaan dengan memanfaatkan minuman jahe untuk ibu hamil dengan *Emesis Gravidarum*.

2. Manfaat Praktis

Pemberian minuman jahe pada ibu hamil dengan *emesis* ini, diharapkan dapat memberikan solusi nyata dalam mengurangi mual dan muntah yang dialami ibu hamil, melalui pemberdayaan pemberdayaan dengan memanfaatkan kearifan lokal dan bahan yang ada.